**Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan**
**Volume. 1 No. 1 Maret 2024**
e-ISSN : 3046-9414, dan p-ISSN : 3046-8736, Hal. 103-109
DOI: https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.480
*Available online at:*https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT

# Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

**Lily Uly**
Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat; Jalan Adisucipto Penfui Kel Manulai II Kec Alak Kota Kupang Nusa Tenggara Timur
*Korespondensi penulis: lilyuly2@gmail.com**

***Abstract***. *This research aims to determine the influence of Economic Value Added (EVA) on share prices in banking companies, determine the influence of Market Value Added (MVA) on share prices in banking companies, determine the influence of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on share prices in banking companies.*

***Keywords***: *Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Share Price*

**Abstrak**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan, mengetahui pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan, mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

**Kata kunci**: *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), Harga Saham

## 1. LATAR BELAKANG

Metode EVA merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah yang memperhatikan adanya biaya modal (*cost of capital*) yang ditanggung perusahaan. EVA fokus terhadap nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi, selain itu untuk perusahaan EVA juga dapat mendorong manajemen dalam mengalokasikan dana pada investasi dengan biaya modal yang rendah. Oleh karena itu, EVA dapat digunakan sebagai pendukung dari analisis rasio keuangan sekaligus untuk menilai profitabilitas dan kinerja manajemen dari operasi perusahaan. MVA merupakan suatu konsep untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang eksternal dengan menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham. Kekayaan pemegang saham akan dimaksimalkan dengan meminimalkan perbedaan antara nilai pasar dari saham perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang telah diberikan oleh pemegang saham. Beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat dilihat hasil yang didapat masih sangat beragam dengan sampel perusahaan yang berbeda. Untuk itu penelitian dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap harga saham jika diaplikasikan pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan dipilih karena karakteristik khusus yang dimiliki yang berbeda dengan perusahaan sektor keuangan, sektor mining,

*Received: Juli 19, 2024; Revised: Agustus 15, 2024; Accepted: September 02, 2024; Published: September 05, 2024*

perusahaan *food and beverages* dan perusahaan industri konsumsi serta perusahaan jasa lainnya. Disamping itu, perusahaan perbankan memiliki regulasi yang ketat sehingga keputusan keuangan yang berkaitan dalam usaha untuk meningkatkan harga saham terbatas. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul Pengaruh *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Konsep teori keagenan didasari permasalahan keagenan yang muncul ketikapengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan merupakanperan yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimumkan keuntungan jangka panjang. Partisipan-partisipan yang berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik (prinsipal). Partisipan-partisipanyang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut pengelola perusahaan (agen). Adanya dua partisipan tersebut (prinsipal dan agen) menyebabkan timbulnya permasalahan tentang peran yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda di antara keduanya.

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka pada analisis statistik. Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan data saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.com dan situs informasi saham yaitu www.duniainvestasi.com Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 sebanyak 46 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menunjukkan berapa nilai tambah ekonomis yang telah dicapai oleh perusahaan dalam penelitian ini di representasikan dengan menggunakan Economic Value Added (EVA).

EVA sangat bermanfaat digunakan sebagai penilai kerja perusahaan yang menunjukkan sisa laba yang sebenarnya setelah laba bersih perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya modal termasuk biaya ekuitas. Berdasarkan tabel Menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial dapat dilihat bahwa variabel *Economic Value Added* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,222 dan nilai thitung sebesar 6,055. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,04 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sehingga hipotesis H1 diterima.

Economic Value Added (EVA) yang positif menandakan perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah bagi investor atau pemegang saham karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. Penciptaan nilai tambah bagi investor ini akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut sebagai respon positif dari investor terhadap kinerja perusahaan. Dari pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik t) dihasilkan nilai signifikansi variabel EVA adalah sebesar 0,040 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 (5%).

Hal ini menandakan bahwa variabel EVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengukuran kinerja melalui EVA berpengaruh terhadap pergerakan saham perusahaan perbankan, yang artinya investor memperhatikan nilai EVA dalam pengambilan keputusan investasi, dengan harapan perusahaan mampu menciptakan laba ekonomis dan memberikan nilai tambah yang akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Dari penelitian yang pernah dilakukan beberapa pakar, dengan mengasumsikan bahwa kinerja manajemen baik atau efektif maka akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Oleh sebab itu apabila pengukuran terhadap EVA positif, maka terdapat nilai tambah bagi perusahaan dan biasanya akan dilanjutkan dengan meningkatnya harga saham perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan karena harga saham terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham itu sendiri, yang artinya peningkatan harga saham adalah bentuk respon positif para investor dari penciptaan nilai tambah perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Henry Mardiyanto (2013) dan Dhiajeng Ambarwati Kinanti (2018). Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EVA yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya pencapaian nilai ekonomis yang disertai dengan biaya modal bukan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi harga suatu saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lena

Farida (2017) dan Wifaqul Luthfa Andika (2017) yang menyatakan bahwa EVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Untuk mengukur seberapa besar kemakmuran perusahaan yang telah diciptakan untuk investornya maka dalam penelitian ini menggunakan proksi Market Value Added (MVA). Nilai MVA mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Semakin besar nilai MVA. Maka nilai perusahaan semakin baik. MVA negatif berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal. Berarti kemakmuran tidak terjadi.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dilihat bahwa variabel *Market Value Added* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,533 dan nilai thitung sebesar 6,055. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Market Value Added* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sehingga hipotesis H2 di terima.

MVA positif berarti ada nilai tambah bagi perusahaan, dan biasanya akan direspon oleh meningkatnya harga saham perusahaan yang memiliki arti bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah perusahaan bagi investor. Semakin besar MVA maka menunjukan nilai tambah yang lebih besar bagi investor, sehingga harga saham juga akan meningkat. Sebaliknya jika MVA negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan direspon dengan penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhiajeng Ambarwati Kinanti (2018) dan Mara Ikbar (2014) dan menunjukkan bahwa variabel MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh positif dari peningkatan MVA mayoritas perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga perusahaan mencerminkan dengan baik ekspektasi investor terhadap total nilai yang mereka harapkan dari perusahaan untuk menciptakan nilai masa depan perusahaan. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wifaqul Luthfa Andika (2017) yang menyatakan bahwa MVA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Sebuah perusahaan dengan nilai EVA yang negatif dapat saja memiliki nilai MVA yang positif yang mana para investor mengharapkan dan berkeyakinan terjadinya perubahan kinerja

keuangan yang lebih baik di masa yang akan datang. Ini terjadi ketika harga saham merupakan unsur utama dari perhitungan MVA yang lebih bergantung kepada ekspektasi kinerja di masa yang akan datang daripada kinerja historis.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

EVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengukuran kinerja melalui EVA berpengaruh terhadap pergerakan saham perusahaan perbankan, yang artinya investor memperhatikan nilai EVA dalam pengambilan keputusan investasi, dengan harapan perusahaan mampu menciptakan laba ekonomis dan memberikan nilai tambah yang akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

MVA positif berarti ada nilai tambah bagi perusahaan, dan biasanya akan direspon oleh meningkatnya harga saham perusahaan yang memiliki arti bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah perusahaan bagi investor. Semakin besar MVA maka menunjukan nilai tambah yang lebih besar bagi investor, sehingga harga saham juga akan meningkat. Sebaliknya jika MVA negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan direspon dengan penurunan harga saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahawa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* berpangaruh signifikan positif terhadap harga saham Mengingat temuan ini, peneliti mengusulkan beberapa langkah selanjutnya untuk penelitian di masa depan oleh pihak yang berkepentingan, diantaranya :

Bagi investor, sebaiknya mempertimbangkan MVA dalam memutuskan berinvestasi Di pasar modal. Karena MVA ini mencerminkan perbandingan antara nilai pasar dan nilai perusahaan yang dapat memengaruhi nilai tambah oleh investor yang nantinya mampu membuat harga saham meningkat.

Bagi yang akan melakukan penelitian kedepannya, harapannya yaitu variabel yang digunakan mencerminkan nilai sekarang seperti REVA (Refined Economic Value Added) karena keterbatasan dari penelitian ini adalah variabelnya yang masih menggunakan nilai di masa lalu, sementara investor membutuhkan informasi mengenai nilai sekarang. Sarannya yaitu agar adanya penambahan tahun dalam mengamati serta jumlah sampel di perbanyak dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan agar mengukur kinerja perusahaan tersebut bisa memberi pengaruh terhadap harga saham.

## DAFTAR REFERENSI

Akbar, K., & Nugroho, A. F. (2021). Analisis kinerja keuangan menggunakan economic value added (EVA) dan market value added (MVA) pada bank BUMN go public. *Jurnal Eksis*.

Alam, A. B., & Oetomo, H. W. (2020). Pengaruh EVA, MVA, ROE dan TATO terhadap harga saham food and beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.

Anasta, L. (2021). Pengaruh rasio likuiditas, EVA dan MVA terhadap return saham. *Jurnal Umitra*.

Azis, M. (2015). *Manajemen investasi fundamental, teknikal, perilaku investor, dan return saham*. Yogyakarta: Deepublish.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.

Cahyadi, H., & Darmawan, A. (2016). Pengaruh economic value added, market value added, residual income, earnings dan arus kas operasi terhadap return saham (studi empiris pada perusahaan LQ-45). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, 16, 176–195.

Irawan, F., & Manurung, N. Y. (2017-2019). Analisis EVA dan MVA sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Garuda Indonesia. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*.

Jogiyanto. (2014). *Analisis dan disain*. Yogyakarta: Andi.

Kamaludin, & Indriani, R. (2018). *Manajemen keuangan: Konsep dasar dan penerapannya* (Team Mandar Maju, Ed). CV Mandar Maju.

Rahayu, N. M., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh EVA, MVA dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 443–469.

Rahman, A. (2022). Pengaruh EVA dan MVA terhadap return saham. *Jurnal Mirai Management*, 7.

Rahman, D. Y. (2016). Pengaruh economic value added dan market value added terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 (Undergraduate thesis).

Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategi*. Jakarta: Erlangga.

Saputra, A. T. (2010). Analysis of influence economic value added and market value added to return to share in manufacturing in BEI. *Accounting and Business Journal*.

Sartono, A. (2011). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Tanjung, P. R. (2014). Analisis pengaruh economic value added dan faktor fundamental perusahaan lainnya terhadap return saham dengan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Mix*, *4*(2).

Tawas, N. G. (2021). Analisis economic value added (EVA) dan market value added (MVA) sebagai alat pengukur kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal EMBA*, *9*(2), 1153–1164